



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 1 Februari 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Novitasari¹, Nurhaedah², Muashomah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: novitasarijamal65@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedah7303@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Jongaya I

Email: muashomahspdshomah@gmail.com

Artikel info

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Penerapan Strategi Active Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi active learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan strategi active learning dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi hasil belajar siswa serta hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik (B) sehingga penerapan strategi active learning dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Key words:

Strategi Active learning,
Hasil belajar, IPA



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC

BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia untuk berprestasi dibidangnya. Pendidikan dapat mengembangkan manusia kearah yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Pada hakekatnya pendidikan salah satu kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam serangkaian proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting (Kusumawati et al., 2017).

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang dipengaruhi oleh individu dan usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat, keluarga maupun kalangan pelajar melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan agar siswa dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada seorang individu. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut berarti tergantung pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan berbagai macam strategi agar tercapai suatu kompetensi yang akan dicapai. Guru bukan hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi guru harus membawa siswa terjun langsung kedalam proses pembelajaran tersebut agar pembelajaran lebih berkesan bagi siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari pengaruh kurikulum.

Sekarang ini, Indonesia diberlakukan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa agar mampu aktif dalam pembelajaran yang akan menumbuhkan hasil belajar siswa. Menurut sundayana (2014:24) kurikulum 2013 dikembangkan atas teori kurikulum berbasis kompetensi. Untuk melaksanakan pembelajaran tentunya selalu berpedoman dengan kurikulum yang berlaku. Hasil belajar yang bermutu dapat meningkatkan kualitas pendidikan

di sekolah. Hasil belajar memiliki tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Guru merupakan pendidik yang bertugas sebagai membimbing, mendidik, mengajar maupun melatih peserta didik guna meneruskan pendidikannya nanti.

Nurwahyuni (2013) mengemukakan bahwa, dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar selalu diusahakan dapat meningkat dengan baik. Keberhasilan belajar siswa bisa dilihat dari mata pelajaran yang diikuti. Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relative pemanen karena adanya pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar baik proses mengamati, meniru, maupun memodifikasi melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran aktif, dimana melibatkan siswa untuk aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Siswa diharapkan aktif mencari dan menemukan konsep, mampu menganalisis suatu masalah, aktif berdiskusi, berani berbicara untuk menyampaikan gagasan, mampu mendengarkan dan menerima gagasan dari orang lain, mampu menuliskan hasil kerja sebagai laporan serta mampu membaca dan menyampaikan hasil kerja.

Tujuan mata pelajaran IPA SD dalam Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan serta mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai titik awal atau acuan pada keberhasilan proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi yang akurat kepada guru mengenai kemajuan belajar yang dialami siswa pada perubahan-perubahan diantaranya kemampuan berfikir, keterampilan, atau sikap terhadap suatu objek. Penelitian terdahulu tentang hasil belajar sudah dilakukan oleh Sopia (2020). Dengan judul Penerapan Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Bungurendah Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Learning*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya I belum optimal. Peneliti memperoleh data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Didapatkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Hasil belajar IPA dari 12 siswa terdapat hanya 5 siswa yang nilainya berada diatas KKM sedangkan 7 siswa lainnya nilainya berada dibawah KKM, Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal diantarnya: Aspek guru (1) Kurangnya inovasi pada model pembelajaran menjadikan siswa merasa bosan; (2) kurangnya kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif selama pembelajaran dan; (3) Proses pembelajaran berfokus pada buku. Aspek siswa (1) Siswa terkendala dalam mencapai KD dan indikator hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V; (2) Siswa kurang dapat memberikan pendapat, keaktifan, berpikir kritis dan keterampilan dikelas dan; (3) Siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan memicu siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta memicu kreatifitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya I”.

METODE PENELITIAN

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017) mengatakan bahwa Metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan maupun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran termasuk cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah tindakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara logis, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan dan dilakukan oleh pengampu (tenaga pendidik), yang melibatkan (tim peneliti) sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan (Iskandar, 2012:21). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dengan menerapkan strategi *Active learning* dalam setiap pertemuan dan hasil belajar IPA dengan objek penelitian terdiri dari 1 guru dan 12 siswa.

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian

tindakan ini adalah dengan observasi, teknik pengumpulan data dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Untuk nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai rata-rata serta persentase keberhasilan belajar siswa. Menurut Arikunto (2007) tahap keberhasilan poses dengan kriteria 0%-35% kategori kurang, 34%-76% kategori cukup dan 78%-100% pada kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan pelajaran IPA melalui penerapan strategi *active learning* baik pada siklus I dan II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siklus I (pertemuan I dan II) dengan menggunakan strategi *active learning* dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus 1	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	8	18	44,44%	Cukup
Pertemuan II	10	18	55,55%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi *active learning* pada siklus I diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 44,44% yang dinyatakan berada pada kategori cukup. Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 10 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 55,55% dan juga dinyatakan berada pada kategori cukup.

Berdasarkan data hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I (pertemuan I dan II) dengan menggunakan strategi *active learning* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas belajar Siswa Siklus I

Siklus 1	Jumlah skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	9	18	50%	Cukup
Pertemuan II	11	18	61,00%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi *active learning* pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 50% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 11, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 61,00% dan dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I dapat diuraikan sebagai berikut setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes akhir hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA setelah diterapkannya strategi active learning menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Baik Sekali atau 8,33 % , nilai 70- 84 dengan kategori Baik sebanyak 6 siswa atau 50%, nilai 55-69 dengan kategori Cukup sebanyak 4 siswa atau 33,33 %, nilai 40-54 dengan kategori Kurang sebanyak 1 siswa atau 8,33 %, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori sangat kurang. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	1	8,33%
70-84	Baik	6	50%
55-69	Cukup	4	33,33%
40-54	Kurang	1	8,33%
< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		12	100%

Fokus materi pada siklus I adalah cara mengetahui pentingnya udara bersih bagi pernapasan. Pada pertemuan I akan dibahas tentang penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia. Sedangkan pada pertemuan II akan dibahas tentang berbagai penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia. Adapun ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya I, ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	7	58,33%
0-69	Tidak Tuntas	5	41,67%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 12 siswa, 7 siswa dengan persentase 58,33% termasuk dalam kategori tuntas dan 5 siswa dengan persentase 41,67% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil penelitian pada Siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan karena rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar belum mencapai 80% pada muatan pembelajaran IPA. Dimana dapat dilihat indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa melalui penerapan strategi *active learning* dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II (pertemuan I dan II) dengan menggunakan strategi active learning dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	15	18	83,33%	Baik
Pertemuan II	16	18	88,89%	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus 2 diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 15 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 83,33% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 16 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 88,89% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan data hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II (pertemuan I dan II) dengan menggunakan strategi *active learning* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Jumlah skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	14	18	77,78 %	Baik
Pertemuan II	17	18	94,44%	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 14, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 77,77% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 17, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 94,44% dan dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya strategi *active learning* menunjukkan bahwa pada siklus II ada 4 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Baik Sekali atau 33,33 %, nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 7 siswa atau 58,33 %, nilai 55-69 dengan kategori Cukup sebanyak 1 siswa atau 8,33%, nilai 40-54 dengan kategori Kurang sebanyak 0 siswa atau 0 %, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori sangat kurang. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	4	33,33%
70-84	Baik	7	58,33%
55-69	Cukup	1	8,33%
40-54	Kurang	0	0%
< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		12	100%

Fokus materi pada siklus II pertemuan I adalah tentang penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia, sedangkan pada pertemuan II yang dibahas tentang cara memelihara organ pernapasan. Adapun ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya I siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	11	91,67%
0-69	Tidak Tuntas	1	8,33%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 12 siswa, 11 siswa dengan persentase 91,67% termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 8,33% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus 2 sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 70 pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi active learning tuntas secara klasikal.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2021 dengan subjek penelitian kelas V SD Inpres Jongaya I. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin penelitian. Setelah itu, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas V peneliti menayakan masalah berdasarkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Didapatkan pada saat observasi sebelumnya, bahwa masih banyak siswa yang bermain pada saat proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA serta tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga proses pembelajaran tidak terlakasana secara maksimal. Setelah itu peneliti menetapkan jadwal sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas V SD Inpres Jongaya I.

Pembelajaran pada siklus I memiliki dua kali pertemuan dengan fokus materi pada pertemuan I yaitu mengetahui terjadinya gangguan pernapasan pada manusia sedangkan pada pertemuan II yaitu mengetahui penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia dilakukan sesuai dengan tahap strategi *active learning*, dimana pada tahap pertama yaitu tahap orientasi siswa siswa mencermati penjelasan guru terkait dengan kehadiran serta kesiapan belajar. Pada tahap kedua merumuskan masalah siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami. Pada tahap ketiga yaitu merumuskan hipotesis siswa dibagi menjadi kelompok. Pada tahap keempat yaitu mengumpulkan data, siswa berdiskusi dan bekerja sama untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk hasil kerja diskusinya. Pada tahap kelima yaitu menguji hipotesis, siswa diminta untuk memaparkan hasil kerja kelompok yang mereka buat, dan menanggapi dan memberikan koreksi terhadap hasil kerja kelompok lain pada tahap terakhir merumuskan kesimpulan,

siswa memberikan kesimpulan tentang hasil diskusinya dan menmberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran hari itu. Pada siklus I masih banyak ditemui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *active learning*. Kekurangan ini dapat dilihat berdasarkan dari lembar observasi guru dan siswa.

Hasil observasi mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 44,44% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 10 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 55,55 % dan juga masih dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 50% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (K). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 11, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 61,11% dan dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Hasil tes akhir siswa pada siklus I adapun hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Baik Sekali atau 8,33 % , nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 6 siswa atau 50%, nilai 55-69 dengan kategori Cukup sebanyak 4 siswa atau 33,33 %, nilai 40- 54 dengan kategori Kurang sebanyak 1 siswa atau 8,33 %, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan persentase bahwa dari 12 siswa, 7 siswa dengan persentase 58,33% termasuk dalam kategori tuntas dan 5 siswa dengan persentase 42,67% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA melalui penerapan strategi *active learning* belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas masih dalam kategori cukup (C), dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 15 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 83,33% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 16 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 88,89% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 14, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 77,78% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 17, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 94,44% dan dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Hasil tes akhir siswa pada siklus II Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya strategi *active learning* menunjukkan bahwa pada siklus II ada 4 siswa yang memperoleh nilai 85- 100 dengan kategori Baik Sekali atau 33,33 %, nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 7 siswa atau 58,33 %, nilai 55-69 dengan kategori Cukup sebanyak 1 siswa atau 8,33%, nilai 40-59 dengan kategori Kurang sebanyak 0 siswa atau 0 %, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan persentase bahwa dari 12 siswa, 11 siswa dengan persentase 91,67% termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 8,33% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi *active learning* dianggap tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, hasil belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya I dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM).
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku Ketua Prodi PPG UNM.
3. Nurhaedah, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
4. Hj. Mulliati BM, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Jongaya I.

5. Muashomah, S.Pd. selaku Guru Pamong
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan sepenuhnya selama ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Tahap II Universitas Negeri Makassar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active learning* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya I. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *active learning* terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Saran

- Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:
1. Bagi siswa, penerapan strategi *active learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar kedepannya bisa lebih aktif pada saat pembelajaran meskipun disituasi pandemi.
 2. Guru hendaknya memperhatikan keaktifan dan kerja sama siswa siswa terutama dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan strategi *active learning* hendaknya dapat lebih meningkatkan menjadi lebih baik. serta peneliti menyarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan referensi yang lebih luas dan lebih baik lagi agar menjadi pembaharuan dari penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S., 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI, Rineka Apta, Jakarta
- Aisida, S. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning Model Giving Question and Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Jinan Wonoayu. *EDURELIGIA; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 106–114.
- Arikunto, dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Hadi, R., & Sentono, T. (2015). Hubungan Status Sosial Keluarga Dan Prestasi Belajar Dasar-Dasar Otomotif Dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas X Smk Tamansiswa Jetis Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015. *Taman Vokasi*, 3(2).
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi. *Jurnal Pedagogik*, 2(2), 33–38.
- Iskandar. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. REFERENSI (GP Press Group)
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh , Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Komariyah, M. (2021). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V SD. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(1), 58–64.
- Lestari, A., Kartono, & Halidjah, S. (2015). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar sekolah dasar. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 110. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12626/11446>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar the influence of social interaction of family relationship, achievement motivation , and independent learning. *Jurnar Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Nurwahyuni. (2013). Pengaruh Konsep Diri Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil belajar Siswa SMP di Palu Sulawesi Tengah. 2, 67–77.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.

Sundayana, Wachyu. 2014. Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Erlangga